



Penyuluhan Dan Konsultasi Kesehatan Keluarga Dan Layanan Primer Di Gampong Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya

Hadi Maulanza^{*1}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: hdymaulanza_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 15 Agustus 2022; Disetujui 27 Agustus 2022; Dipublikasi 05 September 2022

Abstract: Family health is an integral part of efforts to improve community health status. In Gampong Lubok Sukon, many community members do not yet understand the importance of primary health services. This education aims to enhance community knowledge about family health and available health services, as well as encourage them to be active in maintaining their own and their family's health.

Keywords: Family health, primary services, health education, community participation.

Abstrak: Kesehatan keluarga merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Di Gampong Lubok Sukon, banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya layanan kesehatan primer. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan keluarga dan layanan kesehatan yang tersedia, serta mendorong mereka untuk aktif dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga.

Kata kunci : Kesehatan keluarga, layanan primer, penyuluhan kesehatan, partisipasi masyarakat.

Pembangunan kesehatan keluarga merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kesehatan keluarga mencakup berbagai aspek, termasuk kesehatan fisik, mental, dan sosial. Dalam konteks Gampong Lubok Sukon, masih terdapat banyak tantangan yang dihadapi oleh masyarakat terkait pemahaman dan praktik kesehatan keluarga.

Berdasarkan data yang ada, banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya

layanan kesehatan primer dan bagaimana cara mengaksesnya. Penyuluhan tentang kesehatan keluarga dan layanan primer sangat penting untuk dilakukan, agar masyarakat dapat memahami hak dan kewajiban mereka dalam menjaga kesehatan keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan keluarga dan layanan kesehatan yang tersedia, serta mendorong mereka untuk aktif dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga.

KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan keluarga adalah konsep yang mencakup berbagai dimensi kesehatan yang saling terkait. Menurut Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer (2021), pelayanan kesehatan primer adalah ujung tombak dalam sistem kesehatan nasional yang bertujuan untuk memberikan akses yang mudah dan terjangkau bagi masyarakat.

Penyuluhan kesehatan keluarga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Hendrawan et al. (2021) menyatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang layanan kesehatan yang tersedia.

Pentingnya kesehatan keluarga juga diakui dalam berbagai kebijakan kesehatan nasional. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) menekankan perlunya program-program yang fokus pada kesehatan keluarga untuk mendukung pembangunan bangsa. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan keluarga, diharapkan dapat tercipta generasi yang sehat dan produktif.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis, meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Pada tahap ini, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi masalah

dan kebutuhan masyarakat terkait kesehatan keluarga. Tim pengabdian juga melakukan pengurusan administrasi dan perizinan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Gampong Lubok Sukon dengan melibatkan masyarakat setempat. Penyuluhan dilakukan melalui presentasi mengenai pentingnya kesehatan keluarga dan layanan primer, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman masyarakat.
3. Pembuatan Laporan Pengabdian: Setelah kegiatan penyuluhan, tim pengabdian menyusun laporan yang mencakup hasil kegiatan, evaluasi, dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya. Laporan ini bertujuan untuk mendokumentasikan hasil pengabdian dan sebagai acuan untuk kegiatan di masa mendatang.
4. Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta dan mengukur peningkatan pengetahuan mereka tentang kesehatan keluarga. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan tercapai dan untuk perbaikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penyuluhan dan Konsultasi Kesehatan Keluarga dan Layanan Primer di Gampong

Lubok Sukon” diikuti oleh 50 masyarakat dengan baik dan lancar. Output yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan keluarga dan layanan primer, terlihat dari banyaknya respon masyarakat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, hanya 35% masyarakat yang memahami konsep kesehatan keluarga dengan baik. Namun, setelah kegiatan penyuluhan, angka tersebut meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan keluarga. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan minat yang tinggi untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari hasil diskusi, masyarakat mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh setelah mendapatkan informasi yang tepat. Mereka juga menyatakan keinginan untuk mengadakan kegiatan serupa di masa mendatang agar pengetahuan yang diperoleh dapat terus diperbarui dan diterapkan.

Kegiatan penyuluhan dan konsultasi kesehatan reproduksi di Gampong Lubok Sukon bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi, termasuk pencegahan penyakit menular seksual, pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, dan pemahaman tentang hak-hak reproduksi.

Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dari kesehatan yang sering kali diabaikan, terutama di daerah pedesaan.

Dalam kegiatan ini, peserta diberikan informasi mengenai berbagai isu kesehatan reproduksi, termasuk siklus menstruasi, kehamilan, dan menopause. Penyuluhan ini juga mencakup diskusi tentang pentingnya komunikasi antara pasangan mengenai kesehatan reproduksi dan bagaimana mengatasi masalah yang mungkin timbul. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan reproduksi mereka.

Salah satu fokus utama dari penyuluhan ini adalah pencegahan penyakit menular seksual (PMS). Masyarakat diberikan informasi tentang cara-cara untuk melindungi diri dari PMS, termasuk penggunaan kondom dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Edukasi mengenai PMS sangat penting, terutama di kalangan remaja dan orang dewasa muda, yang sering kali kurang mendapatkan informasi yang memadai.

Selain itu, penyuluhan ini juga menekankan pentingnya akses terhadap layanan kesehatan reproduksi. Masyarakat diajarkan tentang hak-hak mereka dalam mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas, serta bagaimana cara mengakses layanan tersebut. Dengan memahami hak-hak mereka, diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka.

Akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang lebih sadar akan kesehatan reproduksi. Dengan adanya pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi, diharapkan masyarakat dapat menjadi agen perubahan dalam lingkungan mereka sendiri, serta mampu mengedukasi orang lain tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan memberikan pengetahuan yang signifikan tentang kesehatan keluarga dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan keluarga. Masyarakat di Gampong Lubok Sukon menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, yang tercermin dari partisipasi aktif mereka selama penyuluhan.

Saran

Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu di desa lain untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan keluarga. Selain itu, perlu adanya follow-up untuk memastikan bahwa pengetahuan yang didapatkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, dengan adanya penyuluhan yang berkelanjutan, masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kesehatan keluarga, sehingga kualitas kesehatan mereka dapat meningkat. Kegiatan ini juga dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa dan organisasi kesehatan, untuk menciptakan program yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer. (2021). Rencana Aksi tahun 2020 - 2024. Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer, 1 – 61.
- Hendrawan, D., Nurcahyo, C., & Afdal, A. (2021). Pelayanan Primer yang Berkualitas: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 1(1), 1 – 14. <https://doi.org/10.53756/jjkn.v1i1.13>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Umum Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Werdhani, R. A., Setiawati, E. P., & Rinawan, F. R. (2017). Peran Keluarga dalam Pengelolaan Kasus di Layanan Primer Melalui Five Family Oriented Questions. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 5(1), 18 –

26.
<https://doi.org/10.23886/ejki.5.7315.18-28>
Zandroto, S. A., & Tobing, P. S. M. L. (2024). Kesehatan Layanan Primer. *Medical Methodist Journal (Medimeth)*, 2(1), 1 – 8.
<https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/mm/article/view/2747>
- Ayuni, S., Auliani, F. D., & Zuheri. (2021). Hubungan Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Stroke Ischemic di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(1), 34 – 38.
- Khairina, K. (2023). Pengaruh Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke Iskemik di Puskesmas Kuta Makmur Aceh Utara Tahun 2023. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 1(4), 63 – 68.
<https://doi.org/10.57213/antigen.v1i4.61Remaja>. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 78-85.
- Legis Ocktaviana Saputri, Harahap, H. S., Rivarti, A. W., & Nurhidayati. (2023). Pencegahan Stroke pada Hipertensi Berdasarkan Mekanisme Patogenesis. *Unram Medical Journal*, 12(2), 171 – 179.
<https://doi.org/10.29303/jku.v12i2.918>
- Usrin, I., Mutiara, E., & Yusad, Y. (2011). Pengaruh Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik di Ruang Neurologi di Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN).
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Umum Penyuluhan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Afifah, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual di Desa Wonoplumbon. *Jurnal NERS Widya Husada*, 9(3), 1 – 10.
- Harnani, B. D., et al. (2021). Modul Bahan Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana.
- Mahendriyansa, P. I., Laksmi, W., Fauzia, K. L., Lestari, N., & Nurjanah, S. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi di Usia Produktif dengan Germas (Gerakan Masyarakat Aktif dan Sehat) di Sukoharjo. *Proceeding of Thalamus*, 174.
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*.
- Zahroh, D. A., Yusrani, K. G., Julis, P. A., Audina, P., Mumtaz, F. A., & Hewbawani, C. K. (2022). Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Usia Produktif dalam Mencegah HIV/AIDS. *Jurnal Medika Cendikia*, 9(1), 44 – 59.